**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum SDN Lambusa**
   1. Profil SDN Lambusa

Sekolah Dasar Negeri Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, awal berdirinya pada tahun 1978, adapun status tanah tempat berdirinya sekolah adalah milik sekolah. Sejak berdirinya sekolah sampai sekarang sudah 5 kali pergantian kepala sekolah, diantaranya:

1. Drs. Yunus
2. Drs. Hj. Suhera
3. Drs. Ahmad Badri M.Pd
4. hasan Lawosulu
5. Suriyanti S.Pd

Sekolah ini di bangundiatas tanah sekitar seluas 2Ha, dengan letak geografisnya sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
2. sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
4. sebelah utara berbatasan dengan hutan kota[[1]](#footnote-2)

33

* 1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana harus ada walaupun kondisinya sangat sederhana terutama dalam pelaksanaan pendidikan formal. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya dan disamping itu juga tujuan yang hendak dicapai tidak dapat terwujud secara maksimal. SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dalam menyelenggarakan pendidikan telah mengupayakan pengadaan berbagai sarana dan prasarana sebagai kebutuhan sebuah lembaga pendidikan yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berikut tabel data keadaan sarana dan prasarana di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

Adapun mengenai sarana dan prasarana pada SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, sampai saat ini gedung yangt digunakan sebagai wadah dalam proses belajar mengajar adalah gedung SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan yang terletak di Kecamatan Konda untuk mengetahui lebih lanjut tentang sarana pendidikan SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Sarana Pendidikan SDN Lambusa Kecamatan Konda**

**Kabupaten Konawe Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Sarana Pendidikan** | **Jumlah** |
| 1 | 2 | 3 |
| 1.  2.  3.  4. | Perkantoran   * Ruang Kepala Sekolah * Ruang Dewan Guru * Ruang Tata Usaha   Perpustakaan  Ruang Belajar  Ruang UKS | 1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  7 Ruang  1 Ruang |

Sumber Data: SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas , maka dapatlah kita ketahui bahwa keadaan sarana pendidikan di SD Negeri Lambusa sudah cukup memadai, walaupun kenyataannya masih banyak yang perlu dilengkapi, misalkan ruang untuk kegiatan siswa yang diperlukan di sekolah. Disamping sarana yang ada di atas, masih ada sarana dan prasarana yang lebih spesifik pada sarana pendidikan, berikut akan dikemukakan melalui tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Keadaan Prasarana Pendidikan SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Prasarana Pendidikan** | **Jumlah** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16. | Kursi belajar siswa  Meja belajar siswa  Meja guru  Kursi guru  Kursi tamu  Lemari buku  Lemari perpustakaan  Papan tulis  Papan data  Papan pengumuman  Papan jadwal pelajaran mesin ketik  Lemari kearsipan  komputer  TV  Mesin ketik  Meja computer | 160 buah  160 buah  12 buah  12 buah  6 buah  4 buah  5 buah  7 buah  7 buah  2 buah  2 buah  3 buah  1 unit  1 unit  2 buah  1 buah |

Sumber Data : SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2012

Dari tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sudah cukup memadai, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

3. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru merupakan tenaga motivator, fasilitator dan dinamisator. Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung baik dan efektif tanpa kehadiran dan bantuan seorang guru. Guru menjadi salah satu komponen penentu pencapaian tujuan pendidikan, walaupun sarana dan prasarana sekolah memadai, namun bila tidak ada guru maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Olehnya itu guru merupakan bagian dari tenaga professional sesuai dengan tuntutan kalangan masyarakat yang cerdas dan perkembangan dunia pendidikan yang semakin canggih dan modern.

Adapun keadaan guru dan siswa atau yang biasa disebut dengan istilah pendidik dan si terdidik, kedua hal tersebut merupakan faktor pendidikan yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, sebab jika kedua faktor tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan mungkin berlangsung sebagaimana mestinya.

Bila membahas tentang keadaan guru, maka peran guru dalam dunia pendidikan amatlah penting. Oleh karena itu, guru harus sadar bahwa dia mempunyai tanggung jawab yang besar atas prekerjaannya. Di samping itu, guru merupakan pendidik yang berperan penting didalam penyiapan anak didik untuk mencapai kedewasaan serta untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercaoainya tujuan pendidikan selain unsure murid dan fasilitas lainnya.

Adapun jumlah guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda**

**Kabupaten Konawe Selatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Golongan | Jabatan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12. | Suriyanti. S.Pd  Zainal aripin. A.ma  Oni. A.ma  Jasriah. A.ma  Pondowan. S.Pd  Malenda  Ratmiah A.ma  Sukiman .S. Pd.  Ade srianik. A.ma  Yayuk liswati. S.Pd  Alaudin  Ana mardiana | IV/a  IV/a  IV/a  IV/a  IV/a  III/c  III/d  III/c  III/a  II/b  I/d  I/d | Kepala Sekolah  Guru Keles  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru penjaskes  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Penjaga  Guru Kelas |

Sumber data : SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa pada dasarnya guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, tidak memiliki kekurangan dari segi kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang lebih dari cukup ( 12 orang ). Dengan demikian, proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

4. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sebab pendidikan tak mungkin berjalan tanpa adanya siswa atau anak didik. Dalam proses belajar mengajar secara kuantitas, jumlah siswa ternyata diperhitungkan, hal ini mendapatkan perhatian khusus karena faktor siswa menjadi salah salah indikator terpenting di SD Negeri Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

Siswa adalah orang yang belajar pada lembaga pendidikan formal untuk menambah ilmu dalam mencapai kedewasaan dan masa depannya. Oleh karena itu, siswa atau anak didik harus dididik dan dibina dengan berbagai disiplin ilmu pada sekolah, dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat membina siswa tersebut dalam berbagai segi kehidupan demi persiapan masa depan.

Oleh karena itu, untuk menghadapi dan menyambut perkembangan ilmu yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih, SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk mensejahterakan dirinya dengan sekolah-sekolah umum yang ada di Sulawesi Tenggara khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Untuk mengetahui lebih jelas tenteng jumlah siswa yang ada di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Keadaan SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Keadaan Siswa** | | **Jumlah** |
| **L** | **P** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6. | I  II  III  IV  V  VI | 19  15  18  26  32  8 | 24  8  9  15  14  20 | 43  23  27  41  46  28 |
| Jumlah | | | | 208 |

Sumber data : SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, secara kuantitatif cukup banyak dan dapat menjadi potensi sekolah yang perlu dikembangkan.

1. **Gambaran Profesionalisme Guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan**

Dalam menunjang efektivitas pengajaran, maka profesionalisme guru sangat dibutuhkan di dalamnya. Sikap professional merupakan satu hal yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, sebab jabatan seorang guru menuntut sejumlah persyaratan yang menunjang pada keprofesionalannya.

Kemajuan pendidikan saat ini menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan keprofesionalannya agar lembaga tempatnya bernaung dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas, baik secara akademik, skill, kematangan emosional, dan moral secara spiritual. Hal ini sesuai pernyataan salah seorang informan bahwa:

Melihat tingkat pendidikan yang semakin maju, apalagi pemerintah sekarang dari tahun ketahun terus menaikkan standar nilai UAN dan sudah menjadi kewajiban bagi kami untuk meningkatkan sikap professional yang kami miliki agar kami bisa bersaing dengan sekolah lain, terutama dalam hal pencapaian prestasi belajar bagi anak didik kami[[2]](#footnote-3).

Guru sebagai pendidik professional yang tiap hari berinteraksi dengan muridnya pasti mengetahui titik kelemahan dan kelebihan muridnya, terutama dalam interaksi belajar mengajar, merekalah yang berperan penting dalam tercapainya hasil belajar yang memuaskan bagi pesert didik. Begitu pula dengan guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan harus benar-benar memiliki sikap professional dalam menjalankan tugas, khususnya dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagai guru yang memiliki latar belakang pendidikan umum mereka pasti sedikitmengalami kerepotan untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Hal ini diungkapkan oleh seorang guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan bahwa :

Sejak guru pendidikan agama Islam di sekolah ini dipindah tugaskan ke sekolah lain, kami sebagai wali kelaslah yang mengambil alih untuk mengajarkan mata pelajaran pendais tersebut, walaupun awalnya kami sedikit kewalahan akn tetapi syukur Alhandulillah kami mampu melaksanakannya[[3]](#footnote-4) .

Hal yang sama juga dikemukakan oleh wali kelas empat sebagai berikut:

Meskipun kami bukan guru agama tetapi kami sebagai wali kelas mereka berhak memberikan dan mengajarkan mata pelajaran tersebut, guna untuk bekal murid-murid, bias any kmi menggunakan buku panduan pengetahuan agama yang kami miliki[[4]](#footnote-5).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan masih memiliki kekurangan guru pendidikan agama Islam, dan ketika satu-satunya guru pendais di sekolah ini dipindah tugaskan, maka wali kelaslah yang mengambil alih untuk mengajarkn pelajaran pendais tersebut karena mereka menyadari bahwa pelajaran pendais sangatlah penting.

Pernyataan ini diperkuat oleh kepala SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan bahwa:

Kami memang mengalami kekurangan guru terutama ketika guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam harus harus dipindah tugaskan beberapa waktu yang lalu,tetapi guru-guru disini yang semuanya merupakan wali kelas mampu mengajarkan mata pelajaran PAI ini walaupun latar pendidikan mereka hanya berasal dari diploma II, hal ini bisa dilihat dari respon anak anak kami ketika mata pelajaran ini diajarkan[[5]](#footnote-6).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap propesional terutama dalam mengajarkan mata pelajaran PAI ini mereka juga berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi murid-muridnya, agar murid tersebut bisa dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Dari pendapat-pendapat tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa professional adalah sebutan yang dilekatkan pada seorang guru yang memiliki keahlian berupa penguasaan kompetensi dalam menunjang efektivitas pengajaran yang akan dilakukan.

Dalam melaksanakan tugas seseorang guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya. Seorang guru harus bangga bahwa tugasnya adalah mempersiapkan masa depan bangsa. Betapapun beratnya menjadi seorang guru ia tetap harus mampu melaksanakan tugasnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sangat memperhatikan peningkatan profesi guru-gurunya untuk menunjang efektivitas pengajaran yang optimal dengan banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan eksternal dan internal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang terdapat di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan belum memenuhi kriteria guru yang professional, sebab tenaga pengajar yang terdapat di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan belum memenuhi syarat pribadi dan syarat akademik yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan upaya untuk mewujudkan efektivitas pengajaran di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, guru-guru di sekolah tersebutpun berkewajiban untuk melakukan persiapan mengajar yang salah satunya tertuang kedalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian akan ddibwa ke kelas sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**C. Gambaran Obyektif Motivasi Belajar Siswa di SDN Lambusa**

Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong tercapainya hasil belajar, dimana motivasi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik yang datangnya dari dalam diri dan unsur ekstrinsik yang datangnya dari luar. Guru di SDN Lambusa menghadapi banyak murid yang memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Murid yang memiliki motovasi intrinsik bukanlah hal yang sulit bagi guru, akan tetapi yang tidak memiliki motivasi dari dalam memerlukan kerja yang ekstra bagi seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi muridnya. Seperti diungkpkan oleh informan sebagai berikut:

Jika saya memperhatikan siswa yang memiliki motivasi beljr dngan yang tidaj memiliki motovasi sangat berbeda sekali, mereka yang mempunyai motivasi belajar sangat cepat menerima pelajran, sebaliknya bagi yang tidak memiliki motivasi belajar mereka sangat sulit menerima materi yang diajarkan[[6]](#footnote-7)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tiap murid memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima materi terkadang da yang cukup pintar, tapi tidak memiliki motivasi beljar, tapi ada juga yang pas-pasan tapi cukup mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi. Dan disinilah peran guru agar bagaimana bisa mengatasi masalah-masalah tersebut yang ada pada diri siswa-siswanya.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terutama adalah adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan muridnya dan guru memposisikan diri sebagai orang tua agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan secara lancar sehingga dapat membantu peningkatan hasil belajar yang diinginkan.[[7]](#footnote-8)7

Salah seorang murid mengungkapkan bahwa:

Saya termotivasi untuk belajar tergantung guru yang mengajar apabila gurunya baik dan suka bercerita maka saya semangat untuk belajar, tapi kalau guruya suka marah-marah lebih baik saya keluar main-main di luar, tapi sekarang wali kelas saya sangat baik dan cara mengajarnya sangat bagus.[[8]](#footnote-9)8

Pernyataan di atas menunjukan bahwa guru yang mampu menjalin hubungan baik dengan murid-muridnya maka bisa dikatakan seorang guru yang berhasil, karena akan membuat murid-murid merasa nyaman untuk belajar.

Motivasi murid untuk belajar kadang muncul dengan sendiriya misalnnya berawal dari sekedar ikut-ikutan dengan teman-temannya. Seperti pernyataan informan berikut ini:

Ketika ada teman saya yang kerjaannya pergi terus di perpustakaan saya mencoba untuk ikut mereka dan selanjutnya tiap keluar main saya selalu ke perpustakaan selain membaca buku pelajaran saya juga membaca buku cerita dan termotivasi untuk terus belajar karena teman-teman saya selalu mendapatkan nilai yang bagus dengan memperbanyak membaca.[[9]](#footnote-10)9

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa motivasi bisa tumbuh di dalam diri seseorang dengan melihat motivasi yang dimiliki oleh orang lain, motivasi juga bisa tumbuh dengan adanya dorongan dan pujian dari guru dan orang tua. Hal ini diungkapkan oleh informan bahwa:

Saya tambah termotivasi untuk terus belajar, apabila saya dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada setiap ulangan dan setiap penerimaan rapor saya selalu juara satu, guru dan orang tua saya selalu memuji dan memberikan hadiah buat saya dan saya sangat senang dengan hadiah yang diberikan.[[10]](#footnote-11)10

Begitu pula dengan motivasi yang timbul karena hukuman yang diberikan oleh seorang guru dapat membuat seseorang semangat untuk belajar seperti yang dituturkan oleh informan bahwa:

Saya dulu adalah seorang murid yang paling malas untuk belajar dan tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah hingga pada suatu hari saya dapat hukuman dari wali kelas saya dan saya malu sama teman-teman saya dan itu menjadikan saya untuk giat belajar dan hasilnya memuaskan dengan mendapatkan juara dua di kelas saya.[[11]](#footnote-12)11

Dari beberapa pertanyaan diatas motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bisa muncul secara tidak terduga. Dalam hal ini hendaknya guru berpegang teguh pada motivasi ekstrinsik seperti memberikan pujian, hadiah, hukuman yang sifatnya membangun. Dan murid hendaknya selalu menghidupkan terus motivasi yang telah dimilikinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Antara motivasi intrinaik dan ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik, yang diperikan adalah timbulnya motivasi intrinsic, tetapi hal ini sangat sulit karena itu dibutuhgkan bantuan dari guru sebagai salah satu pihak yang turut bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

**D. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN Lambusa**

***1. Pemahaman tentang sikap professional***

1. Professional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar yang kemudian diimplementasikan ke dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar.
2. Professional adalah keahlian, skil, kemampuan, kompetensi dan kesiapan untuk menjalankan segala aktivitas dengan kemampuan yang dimilikinya.
3. Professional adalah keahlian untuk berkembang dan keinginan untuk menjadi lebih baik.

***2. Upaya pengembangan sikap professional***

1. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan keprofesiannya baik yang bersifat internal atau eksternal.
2. Belajar melalui apa saja sebagai upaya pengembangan profesionalitasnya baik dari buku, media, rekan kerja, bahkan dengan siswa.
3. Memperluas wawasan pengetahuan sesuai dengan perkembangan yang ada.

Mengenai upaya peningkatan professionalisme guru dijelaskan oleh salah seorang informan sebagai berikut :

“Dalam hal untuk meningkatkan professionalisme guru salah satu langkah atau upaya yang selama kepala sekolah lakukan sebagai seorang pemimpin adalah melakukan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, pemotivasian, pengawasan kepada guru-guru yang ada di SD Negeri Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sebagai kebutuhan mendasar.”[[12]](#footnote-13)12

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan professionalisme guru salah satu upaya yang dilakukan adalah berbagai pendidikan dan pelatihan, pemotivasian dan pengawasan. Karena guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan kompetensinya, dengan demikian kinerja mereka dapat efektif. Apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, aman dan nyaman bagi anak didiknya dan keberadaannya di tengah-tengah anak-anak didiknya dapat mencairkan suasana yang menegangkan di dalam kelas.

Sebagai guru sekolah dasar diharapkan mampu menjadi guru yang benar-benar memiliki kopetensi atau kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini direktorat pendidikan dasar menetapkan bahwa guru harus memiliki lima kompetensi professional sebagai tenaga pendidik:

1. Penguasaan terhadap kurikulum
2. Penguasaan materi
3. Penguasaan dan tekhnik evaluasi
4. Komitmen guru terhadap tugas
5. Disiplin.[[13]](#footnote-14)13

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang amat berat dan luas termasuk didalamnya mendidik dan mengajar, dimana kedua tugas utama tersebut akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran langsung dan salah satu tugas guru professional adalah mampu menjadi motivator bagi anak didiknya.

Sebagai motivator seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dengan sendirinya siswa dapat mempelajari dan memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh seorang informan bahwa:

“Kami berusaha keras mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan agar mereka bisa memahami dan mampu mengamalkan apa yang telah kami ajarkan dalam kehidupan mereka sehari-hari”[[14]](#footnote-15)14

Pandangan diatas sesuai dengan pernyataan informan berikut ini:

“Wali kelas kami selalu memberikan nasehat dan dorongan kepada kami untuk serius belajar pendidikan agama Islam karena dengan belajar kami akan lebih tahu perbedaan baik dan buruk dalam kehidupan kami sehari-hari”[[15]](#footnote-16)15

Guru sebagai sumber informasi dalam menyampaikan pesan kepada muridnya harus memiliki kepekaan terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti perubahan kurikulum karena dalam proses pembelajaran hal yang penting mendasar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah penguasaannya terhadap kurikulum, dimana kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan yang paling strategis dalam tercapainya keseluruhan kegiatan belajar mengajar dan sangat bermanfaat bagi guru agar tidak zig zag dalam mengajar. Implementasi kurikulum sepenuhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan dan ketekunan guru, karena sebaik dan sebagus apapun kurikuum yang ditawarkan oleh pemerintah tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan bahwa:

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kami menggunakan kurikulum yang telah di canangkan oleh pemerintah sekarang yaitu KTSP, dengan mengikuti seminar kami lebih memahami maksud dari kurikulum yang baru ini, dan kurikulum ini sangat memudahkan tugas kami dalam mengajar dan bisa membuat anak-anak kami temotivasi dalam belajar karena dalam pelaksanaan kurikulum ini lebih menekankan pada keaktifan siswa diruangan jadi kami tinggal mengarahkannya saja.[[16]](#footnote-17)16

Keberhasilan seorang guru di kelas tidak hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mampu mengembangkan kecakapan siswa dan ia harus mampu menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya.

Selain penguasaan kurikulum, dalam memotivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan ini guru harus mampu menyajikan materi dengan baik, dia juga dituntut untuk mampu menguasai materi tersebut dan dia harus yakin bahwa apa yang dia sampaikan telah dikuasai dan dihayati secara mendalam serta didukung oleh sarana atau media yang mampu menarik perhatian anak didiknya. Media sebagai salah satu aspek yang mendukung jalannya proses belajar mengajar dan seorang guru yang professional harus mampu menggunakan media dan pada setiap pembelajaran berlangsung guru hendaknya menggunakan materi yang sesuai dengan materi yang disampaikan, meskipun media itu tidak mesti mewah dan menguras kantong.

Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

Dalam mengajar pendidikan agama Islam kami selalu menggunakan media gambar yang menarik dan dengan adanya gambar tersebut mereka menjadi lebih paham dengan apa yang telah diajarkan misalnya gambar tentang tatacara berwudhu misalnya kami langsung praktek.[[17]](#footnote-18)17

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh salah seorang siswa SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan bahwa:

Saya termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena guru selalu menggunakan gambar yang menarik misalnya guru menjelaskan tentang tata cara shalat dengan adanya gambar kami bisa tahu bagaimana cara melaksanakan shalat yang baik dan benar.[[18]](#footnote-19)18

Melengkapi sarana dan prasarana merupakan hal yang mutlak yang harus disediakan oleh sekolah karena kualitas suatu sekolah sangat didukung oleh dua hal tersebut. Dengan adanya sarana tersebut dalam hal ini media pembelajaran akan mampu menciptakan motivasi dan kenyamanan belajar bagi anak didiknya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, kebiasaan yang sering dilakukan guru-guru di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan ini setelah materi pelajaran disampaikan mereka sering memberikan tugas kepada murid-muridnya yang mampu membuat mereka tertentang untuk mengerjakan tugas tersebut di rumahnya dan dengan tidak langsung membuat mereka kembali mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Seperti pernyataan informan berikut ini:

Biasanya setelah belajar sebelum pulang dari sekolah kami sering diberi tugas untuk dikerja dirumah, saya sangat senang dengan tugas yang diberikan oleh guru kami biasanya sepulang sekolah saya langsung mengerjakannya agar saya tidak lupa dengan mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dan terkadang kami diberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek.[[19]](#footnote-20)19

Dari pernyataan di atas rupanya yang dapat membuat anak termotivasi untuk belajar adalah dari metode mengajar guru, penguasaan banyak metode membuat anak didik tidak merasa bosan untuk belajar. Seperti diketahui metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode yang digunakan guru memang sangat mendukung timbulnya motivasi siswa dalam belajar dan guru bebas berimprovisasi sesuai dengan kondisi lapangan serta tidak boleh terpaku pada satu jenis metode yang monoton saja. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

Dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kami menggunakan berbagai macam metode, misalnya kami mengajarkan materi tentang tata cara berwudhu, itu tidak cukup kalau cuma menggunakan metode ceramah saja karena anak-anak tidak akan mengerti apalagi anak yang masih seusia mereka, kami biasanya memadukannya dengan metode demonstrasi yaitu langsung praktek agar lebih[[20]](#footnote-21)19berbekas.20

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh salah satu responden bahwa:

Ketika guru mengajar, kami tidak pernah merasa bosan karena guru kami tidak hanya bercerita saja di depan kelas tetapi kami juga sering mengadakan tanya jawab dengan guru, selain itu kami diajarkan untuk langsung praktek apabila ada materi pendidikan agama Islam yang membutuhkan praktek.[[21]](#footnote-22)21

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak luput dari evaluasi begitupun pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan selalu mengadakan evaluasi setelah proses pembelajaran berlengsung, seperti yang diungkapkan oleh seorang informan bahwa:

Setelah kami mengajar biasanya kami langsung memberikan evaluasi dengan menggunakan salah satu bentuk tes obyektif seperti bentuk soal *multiple choice* kepada anak-anak agar kami bisa mengetahui sejauh mana mereka paham terhadap apa yang telah kami ajarkan.[[22]](#footnote-23)22

Seperti diketahui bahwa evaluasi merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan apa yang diberikan oleh gurunya. Seperti yang diungkapkan oleh responden bahwa: “Setelah guru mengajar kami langsung dievaluasi sesuai dengan materi yang telah diajarkan”[[23]](#footnote-24)23

Dalam teknik pemberian evaluasi sebagai seorang guru yang professional guru harus dapat melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat serta diharapkan guru dapat menyusun item tes secara benar. Dan evaluasi yang dilakukan guna untuk melihat perubahan kemampuan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran, dan sikap dalam satu materi yang telah disampaikan.

Dari observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengadaan evaluasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang pernah diajarkan baik itu evaluasi yang diadakan pada akhir semester maupun setelah proses pembelajaran itu berakhir.

Guru yang professional adalah mereka yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar baik didalam maupun diluar kela, oleh karena itu guru dituntut harus mampu menjadi motivator bagi anak didiknya, bersikap dinamis dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi. Dengan senantiasa meningkatkan sikap profesionalisme yang dimilikinya dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam diri siswa karena pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi siswa, dengan cara meningkatkan penguasaan pada bidang kurikulum, penguasaan materi yang relevan dengan metode yang digunakan serta evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari uraian pada skripsi yang penulis telah paparkan secara keseluruhan, maka dapat diambil kesimpulan yang dianggap representative sebagai berikut:

1. Guru di SDN Lambusa telah menunjukan profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya, namun masih memerlukan peningkatan karena menghadapi tantangan era globalisasi mereka harus mampu menghasilkan output yang berkualitas.
2. Motivasi belajar siswa di SDN Lambusa cukup tingga, selain motivasi intrinsic yang telah mereka miliki didukung pula dengan adanya motivasi yang datang dari luar diri siswa dalam hal ini adalah guru.
3. Profesionalisme guru di SDN Lambusa, yang telah dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan berperan dalam proses belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan cara meningkatkan penguasaan pada bidang kurikulum, penguasaan materi yang relevan dengan metode yang digunakan serta evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

55

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil penulis di atas, maka terdapat beberapa hal sebagai catatan dan menjadi saran-saran / implementasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan guru di SDN Lambusa dan sebagai wali kelas yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat terus meningkatkan sikap profesionalisme yang dia miliki.
2. Kepada guru, motivasi belajar siswa di SDN Lambusa hendaknya diperhatikan, karena dengan adanya motivasi belajar yang baik dapat membuat hasil belajar yang diinginkan tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief, Ahmad, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* Depag RI; Jakarta.

DEPDIKNAS, *Undang-Undang Guru dan Dosen,* Jakarta, Pustaka Merah Putih.

H.K. Roestiyah, *Didaktik Belajar,* Jakarta, Bumi Aksara, 1986.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta, Bumi Aksara, 2007

Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku,* Yogyakarta; Kanisius, 2002

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan,* Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007

http:www.bruderfic.or.id,*Bimbingan Profesional Guru dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Manajemen Pembelajaran.* 2012

<http://Indonesia.com.h.I.2012>

Mansur, DKK, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Fharmai, Jakarta, 1981.

Mikarsa, hera Lestari, dkk, *Pendidikan Anak di SD,* Jakarta, Universitas Terbuka, 2007.

Mulyasa, Enco, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Bandung, Remaja Rosda karya, 2006.

Musthan, Zulkifli, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru pada MAN di Sultra,* Kendari, Yayasan Fathiyah, 2004.

Nasution, S, *Didaktik Dasar-Dasar Mengajar,* Jakarta; Bumi Aksara, 2000.

Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid,* Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 2001.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam,* Ciputat pers, Jakarta, 2002.

Rasio, *Berjuang membangun pendidikan bangsa;Pijar-Pijar Pemikiran dan Tindakan, Malang;* Kayu Tangan, 2005

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan,* Bandung; Alfabeta, 2009

Satori, Dja’man, *Profesi Keguruan,* Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, cet-4.

Siagian, Sondang.P, *Teori Pengembangan Organisasi,* Jakarta;Bumi Aksara, 2000.

Sumijo, Wahyu, *Kepemimpinan dan Motivasi,* Jakarta; Ghalia Indonesia 1994.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* cet ke-6, Bandung;Remaja *Rosda Karya, 2005.*

Tim Penyusun*, Peningkatan Mutu Pendais,* Depag RI, Jakarta, 1981.

Yamin, Mastinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP,* Jakarta, Gunung Persada Press, 2007

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* Solo, Rama, 1993.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

SISWA SD NEGERI 1 LAMBUSA

Nomor : 01

Tanggal : 22 Oktober 2012

Jenis Wawancara : Wawancara Tidak Terstruktur

Informan : S (Inisial)

Waktu : 08.30-selesai

Tempat : Kantor SD Negeri 1 Lambusa

Gambaran Setting

Pada hari senin tanggal 22 Oktober 2012 tepatnya pukul 08.30 saya berangkat ke SDN Lambusa, sampai disana guru-guru dan kepala sekolah sedang berkumpul membicarakan persiapan perpisahan siswa kelas 6, kemudian saya mengucapkan salam dan mengutarakan tujuan saya datang ke sekolah ini. Dan pada saat itu kepala sekolah menerima saya untuk meneliti. Diawali dengan cerita lepas dengan kepala sekolah yang ramah yang membuat suasana berlangsung santai dan tidak kaku. Sayapun memulai wawancara dengan beliau:

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu melihat kemajuan pendidikan saat ini?

Informan : Melihat tingkat pendidikan yang semakin maju apalagi pemerintah

sekarang dari tahun ke tahun terus menaikan standar nilai UAN dan sudah menjadi kewajiban bagi kami untuk meningkatkan sikap professional yang kami miliki agar kami bisa bersaing dengan sekolah lain terutama dalam pencapaian prestasi belajar bagi anak didik kami.

Peneliti : Berbicara tentang professional bu, apakah guru-guru sudah cukup

Professional dalam menjalankan profesinya terutama tugasnya dalam mengajar?

Informan : Selama 2 tahun saya menjabat kepala sekolah, mereka cukup

memiliki sikap professional. Mereka selalu mengerjakan kewajiban mereka dengan baik.

Peneliti : Ibu, setelah saya dari tadi nampaknya mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam tidak mempunyai guru khusus, kenapa bisa begitu pak?

Informan : Kami mengalami kekurangan guru terutama ketika guru yang

mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam harus dipindah tugaskan beberapa waktu yang lalu, tetapi guru-guru disini yang semuanya merupakan wali kelas mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam ini walaupun latar belakang pendidikan mereka hanya berasal dari diploma II hal ini bisa dillihat dari respon anak-anak kami ketika mata pelajaran ini diajarkan.

Peneliti : Melihat dari latar belakang pendidikan guru-guru disini apa tidak ada

Upaya meningkatkan pendidikan mereka?

Informan : Kalau upaya ada, mereka dalam tahap penyelesaian S1

Peneliti : Sebagai salah satu upaya perwujudan profesionalisme guru yaitu

mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru?

Informan : Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa yang terutama adalah adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan muridnya dan guru mampu memposisikan diri sebagai orang tua agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan secara lancar.

Kesimpulan : Profesionalisme guru tetap ditingkatkan seperti peningkatan latar

belakang pendidikan mereka.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

SISWA SD NEGERI LAMBUSA

Nomor : 02

Tanggal : 23 Oktober 2012

Jenis Wawancara : Wawancara Tidak Terstruktur

Informan : S (Inisial)

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : Kantor SD Negeri Lambusa

Gambaran Setting

Pada hari selasa tanggal 23 Oktober 2012 saya datang ke sekolah ini pukul 09.00, saya masuk kekantor dengan tujuan untuk mewawancarai salah seorang guru tepatnya wali kelas V kebetulan beliau ada didalam ruangan tersebut, diawali dengan sedikit basa basi saya memulai wawancarai beliau:

Peneliti : Bapak mulai mengajar disinisudah berapa tahun?

Informan : Kurang lebih 5 tahun

Peneliti : Begini pak sejak pertama saya masuk sekolah ini sambil mengamati

dan kemarin sedikit berbincang dengan kepala sekolah sepertinya sekolah ini mengalami kekurangan guru PAI padahal kita ketahui mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran penting?

Informan : Memang benar apa yang adik lihat dan apa yang dikatakan kepala

sekolah, sejak guru agam di sekolah ini dipindah tugaskan kesekolah lain. Kami sebagai wali kelaslah yang mengambil alih untuk mengajarkan mata pelajaran PAI walaupun awalnya kami sedikit kewalahan akan tetapi syukur Alhamdulillah kami mampu melaksanakannya.

Peneliti : Sebelumnya minta maaf pak, melihat latar belakang pendidikan guru-

guru disini apa tidak ada upaya untuk meningkatkannya pak?

Informan : Yah begitulah dik, sebenarnya kami ini sudah malas untuk sekolah

lagi maklum sudah tua tapi karena ada pelaturan pemerintah, yah mau tidak mau kami harus mau, kami sekarang sedang dalam tahap penyelesaian S1.

Peneliti : Tapi ada manfaatnya juga pak, ohya pak dalam mengajarkan mata

pelajaran PAI ini apa ada perubahan-perubahan yang terlihat anak didik pak?

Informan : Ada perubahan sedikit, dengan berbekal ilmu yang kami miliki,

mereka yang masuk sekolah ini kan rata-rata belum mengenal huruf hijaiyah. Sekarang mereka sudah mengetahui bahkan sudah ada yang lancar mengaji. Mereka juga sudah bisa mengerti perbedaan baik dan buruk.

Peneliti : Dalam mengajar pak’kan motivasi belajar anak berbeda-beda, terus

kiat-kiat apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan motivasi anak tersebut?

Informan : Dalam mengajarkan mata pelajaran PAI kami menggunakan berbagai

macam metode, misalnya kami mengajarkan materi tentang cara berwudh, itu tidak cukup kalau Cuma menggunakan ceramah saja karena anak-anak tidak akan mengerti apalagi anak yang masih seusia mereka, kami biasa memadukannya dengan metode demonstrasi yaitu langsung praktek, biar lebih terarah.

Peneliti : Kalau begitu terimakasih banyak atas waktunya pak?

Informan : Sama-sama

Kesimpulan :

* Kekurangn guru agama tidak membuat patah semangat guru lain untuk mengajarkan mata pelajaran PAI
* Penggunaan multi metode membantu meningkatkan motivasi belajar siswa

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

SISWA SD NEGERI 1 LAMBUSA

Nomor : 03

Tanggal : 31 Oktober 2012

Jenis Wawancara : Wawancara Tidak Terstruktur

Informan :

Waktu : 09.30-selesai

Tempat : Kantor SD Negeri Lambusa

Gambaran Setting

Pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2012 saya kembali kesekolah dengan maksud mewawancarai beberapa siswa SDN Lambusa kebetulan pagi itu banyak siswa sedang beristirahat dihalaman sekolah, saya mendekat dan memanggil salah satu diantara mereka, dengan sedikit santai saya mewawancarai siswa tersebut:

Peneliti : Dik namanya siapa dan kelas berapa?

Informan : Herdi kak, saya kelas enam

Peneliti : Berarti tidak lama lagi adik akan ujian?

Informan : Iya kak, mudah-mudahan ujiannya berjalan dengan baik dan kami semua lulus.

Peneliti : Amin. Kalau adik rajin belajar ingsya Allah lulus, ohya prestasi

belajar adik selama ini bagaimana?

Informan : Saya dulu adalah seorang murid yang paling malas belajar dan tidak

pernah mengerjakan pekerjaan rumah hingga pada suatu hari saya dapat hukuman dari wali kelas dan saya malu pada teman-teman saya dan itu menjadikan saya untuk giat belajar dan hasilnya memuaskan dengan mendapatkan juara dua di kelas saya.

Peneliti : Kalau belajar pendidikan agama Islam bagaimana?

Informan : Saya senang belajar pendidikan agama Islam karena saya bisa

membedakan baik dan buruk dan bisa mengetahui kisah-kisah nabi terdahulu.

Peneliti : Kalau cara mengajar gurunya bagaimana?

Informan : Ketika guru mengajar kami tidak pernah bosan karena guru kami

tidak hanya bercerita saja didepan kelas tetapi juga sering mengadakan tanya jawab dengan guru, selain itu kami diajarkan untuk langsung praktek apabila ada materi pendidikan agama Islam yang membutuhkan praktek.

Peneliti : Sudah dulu ya de, terima kasih semoga ujiannya lulus dengan nilai

yang memuaskan

Informan : Amin, sama-sama kak

Kesimpulan :

* Motivasi belajar siswa muncul salah satunya karena adanya hukuman dari guru
* Dalam mengajar guru menggunakan multi metode

*Lampiran II:*

**TABULASI DATA WAWANCARA**

**PROFESIONALISME GURU**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **PENEGASAN** | | **KOMENTAR PENELITI** |
| Profesionalisme guru SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan | Sejak guru agama di sekolah ini dipindah tugaskan kesekolah lain kami sebagai wali kelaslah yang mengambil alih untuk mengajarkan mata pelajaran walaupun pada awalnya kami sedikit kewalahan akan tetapi syukur Alhamdulillah kami mampu melaksanakannya. (W. AH. 10.06.09) | | Meskipun sedikit kesulitan mengajar PAI karena tidak mempunyai basic pendidikan agama tetapi mereka berusaha untuk bersikap professional. |
| Upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa | Penggunaan multi metode | Biasanya setiap belajar atau sebelum pulang kami diberi tugas untuk dikerjakan dirumah, saya sangat senang dengan tugas yang diberikan olehguru kami. Biasanya sepulang sekolah saya langsung mengerjakannya agar saya tidak lupa dengan mata pelajaran yang telah diajarkan disekolah dan terkadang kami diberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek. (W.RW.18.06.09)  Dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kami menggunakan berbagai macam metode, misalnya kami mengajarkan materi tentang tata cara berwudhu, itu tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah saja karena anak-anak ditidak akan mengerti apalagi anak yang masih seusia mereka, kami biasanya memadukannya dengan metode demontrasi yaitu langsung praktek agar lebih berbekas. (W.AH.10.06.09)  Ketika guru mengajar kami tidak pernah bosan karena guru kami tidak hanya bercerita saja didepan kelas tetapi juga sering mengadakan tanya jawab dengan guru, selain itu kami diajarkan untuk langsung praktek apabila ada materi pendidikan agama Islam yang membutuhkan praktek.(W.RS.18.06.09) |  |
|  | Penggunaan kurikulum | Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kami menggunakan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah sekarang yaitu KTSP, dengan mengikuti seminar kami memahami maksud dari kurikulum yang baru ini, dan kurikulum ini sangat memudahkan tugas kami dalam mengajar dan bisa membuat anak-anak kami termotivasi dalam belajar karena dalam pelaksanaan kurikulum ini lebih menekankan pada keaktifan siswa diruangan jadi kami tinggal mengajar saja. (W.AH.24.06.09) |  |
|  | Pemilihan media | Dalam mengajar pendidikan agama Islam kami selalu menggunakan media gambar yang menarik dan dengan adanya gambar tersebut mereka menjadi lebih faham dengan apa yang telah diajarkan misalnya gambar tentang tata cara berwudhu dan biasanya kami langsung praktek. (W.AH.18.06.09)  Saya termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena guru selalu menggunakan gambar yang menarik misalnya guru menjelaskan dengan tata cara shalat dengan adanya gambar kami bisa tahu bagaimana cara melaksanakan shalat yang baik dan benar. (W.H.18.06.09) |  |
|  | Pemberian evaluasi | Setelah kami mengajar biasanya kami langsung memberikan evaluasi dengan menggunakan salah satu tes obyektif seperti bentuk soal multiple choice kepada anak-anak agar kami bisa mengetahui sejauh mana mereka faham terhadap apa yang telah kami ajarkan. (W.II.18.06.09) |  |

***Lampiran III***

**CATATAN HASIL OBSERVASI**

Selama melakukan penelitian di sekolah yang telah saya teliti (SDN Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan) yang dimulai pada tanggal 22 Oktober sampai 31 Oktober 2012, sambil mengobservasi yang dalam observasinya sekolah ini sedang dalam tahap pembangunan yaitu pembanguna ruangan kelas, dan mengamati sarana dan prasarana yang semuanya Alhamdulillah cukup baik.

Dan selama pengamatan saya meskipun sekolah sudah melaksanakan program untuk pelaksanaan ujian akhir nanti dan semester tapi guru dan siswanya tetap hadir di sekolah.

1. Dokumentasi Sekolah 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suriyanti S.Pd, Kepala Sekolah SDN Lambusa, Wawancara, Desa lambusa, tanggal 22 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sukiman S.Pd, Wali Kelas V, Wawancara, Desa lambusa, tanggal 23 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ratmiah A.Ma, Wali Kelas IV, wawancara, Desa lambusa, tanggl 23 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suriyanti S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Desa lambusa , tanggal 23 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ana Mardiana, Guru kelas, wawancara, Desa Lambusa 22 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. 7 Suriyanti S.Pd, Kepala Sekolah, SDN Lambusa, *Wawancara,* Desa Lambusa tgl 22 okt 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. 8 Idul Kelas V, *Wawancara,* Desa Lambusa, tgl 23Okt 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. 9 Ade, Kelas VI, *Wawancara,*  Desa Lambusa, tanggal 31Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. 10 Muh. Ilham, Kelas IV, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 23 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. 11 Herdi, Kelas VI, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 23 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. 12 Oni. A.ma, Guru SDN Lambusa*,*Wawancara, Lambusa, 23 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. 13 M. Sobry, Sutikno, *Bimbingan profesional guru dan motivasi mengajar guru terhadap manajemen, pembelajaran,* http.www. Bruderfic or. Id, 2012, h. 3-4. [↑](#footnote-ref-14)
14. 14 Zainal Abidin, Wali Kelas V, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal, 6 November 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. 15 Ade, Kelas VI, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. 16 Pondowan, Wali Kelas III, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 6 November 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. 17 Pondowan , Wali Kelas III, *Wawancara,* DesaLambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. 18Wulan, Kelas V, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. 19 Siska, Kelas IV, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. 20 Sukiman, Wali Kelas , *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 6 November 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. 21Herdi, Kelas VI, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-22)
22. 22 Zainal Abidin, Wali Kelas V, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. 23Harvina, Kelas VI, *Wawancara,* Desa Lambusa, tanggal 31 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-24)